

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Pacu jawi yang telah dijadikan sebagai daya tarik pariwisata budaya di Tanah Datar perlu adanya upaya atau usaha keberlanjutan dalam pengembangan agar tercapainya sasaran dari tujuan wisata. Adanya upaya atau usaha akan memberikan dampak kepada pengembangan daya tarik atraksi *pacu jawi* di Kabupaten Tanah Datar, sehingga *pacu jawi* yang dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Tanah Datar menjadi wisata yang unggul.

Pengembangan yang dilakukan dinas pariwisata semenjak tahun 2002 sampai saat ini telah melakukan sebelas usaha atau upaya dalam pengembangan atraksi wisata *pacu jawi*. Sebelas upaya atau usaha tersebut adalah *pertama* kebijakan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan *pacu jawi*, *kedua* penyediaan anggaran *pacu jawi* oleh Dinas Pariwisata setiap tahun, *ketiga* peningkatan objek atau daya tarik wisata *pacu jawi*, *keempat* peningkatan sarana prasarana *pacu jawi*, *kelima* produk dan *event*, *keenam* partisipasi, *ketujuh* promosi, *delapan* organisasi, *Sembilan* pelatihan kontrol dan usaha, *sepuluh* program keberlanjutan, *sebelas* situasi mutu layanan dan nilai jual.

Sebelas upaya yang yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam pengembangan atraksi wisata *pacu jawi* telah memberikan manfaat nyata sesuai apa yang direncanakan dari upaya tersebut. Manfaat tersebut antara lain menarik kunjungan wisatawan sehingga melahirkan usaha baru dalam masyarakat dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dari jenis usaha dan jasa yang hadir seperti berdagang, jasa *tourguide*, biro perjalanan wisata, tumbuhnya usaha seperti café, rumah makan, oleh – oleh dan kerajinan tangan. Selain itu usaha penginapan dan memunculkan biro perjalanan lokal yang merekrut pekerja baru, lapangan pekerjaan musiman seperti parkir. Selain itu nilai kearifan lokal *pacu jawi* tersebut bisa menjadi penguatan kekompakan masyarakat nagari bahkan masyarakat antar nagari dan menghargai

tokoh adat nagari dan pemerintahan nagari. Dampak dalam bidang kebudayaan antara lain melestarikan kebudayaan serta mempromosikan kebudayaan yang dimiliki sehingga kebudayaan yang ada tidak hilang digerus zaman.

Bukan hanya fungsi nyata dari upaya pengembangan atraksi pariwisata *pacu jawi*, akibat yang tidak direncanakan sebelumnya juga hadir dalam pengembangan atraksi *pacu jawi*. Akibat yang tidak direncanakan tersebut lebih dikenal dengan fungsi tersembunyi, fungsi tersembunyi ini bersifat positif yang memberikan manfaat kepada masyarakat dalam nagari pelaksana *pacu jawi* dan diluar nagari pelaksana atau daerah Kabupaten Tanah Datar. Fungsi tersembunyi dari upaya tersebut adalah memperbaiki dan membangun infrastruktur dalam nagari yang bisa dinikmati oleh masyarakat nagari selain itu memperbaiki infrastruktur seperti jalan raya penghubung antar nagari sehingga bermanfaat bagi masyarakat Tanah Datar. Manfaat dari akibat tersembunyi selanjutnya yaitu masyarakat nagari dan pemerintahan nagari mendukung untuk menggali potensi yang dimiliki nagari dikelola oleh nagari sebagai pendapatan nagari. Akibat tersembunyi selanjutnya kepada perhatian Dinas Peternakan dan Pertanian untuk mendorong pengembangbiakan hewan ternak sapi dan mendorong kesejahteraan petani. Akibat tersembunyi lainnya adalah menghidupkan kembali generasi pemuda untuk melestarikan kesenian.

Adanya upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata semenjak tahun 2002 sampai saat ini telah memberikan manfaat dalam pengembangan daya tarik atraksi *pacu jawi*, akan tetapi secara keseluruhan manfaat tersebut belum menjadikan *pacu jawi* sebagai daya tarik wisata unggulan di Tanah Datar. Setelah dilihat dari upaya yang dilakukan selama ini dan akibat yang ditimbulkan baik secara nyata dan tersembunyi masih terdapat upaya atau usaha yang belum maksimal dilakukan. Usaha atau upaya tersebut menjadi sebab negatif dalam pengembangan atau biasa disebut dengan istilah disfungsi. Sebab negatif bisa dilihat dari sumber anggaran yang masih minim, sarana prasaran yang sederhana atau belum lengkap, manajemen organisasi, pelatihan, kontrol, evaluasi, program keberlanjutan yang masih terhambat.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, hal yang dianggap penting untuk rekomendasi berbagai pihak, dapat dikemukakan dalam beberapa poin, sebagai berikut :

1. Dinas Pariwisata Tanah Datar dalam pengembangan pariwisata sebaiknya memiliki pemahaman mengenai pengembangan pariwisata sehingga untuk tahap selanjutnya lebih mudah bekerjasama dengan pihak lain.
2. Dinas Pariwisata, organisasi, elit adat atau tokoh masyarakat beserta masyarakat nagari memiliki kerja sama yang sinkron sehingga dapat tercapainya pengembangan pariwisata *pacu jawi*.
3. Dinas Pariwisata lebih tajam lagi melihat permasalahan atau persoalan dalam pengembangan pariwisata sehingga mengajak seluruh pihak untuk mencari solusi sehingga tercapainya tujuan pariwisata yang akan berdampak kepada masyarakat.
4. Dinas Pariwisata bersama Pemerintahan Nagari dan tokoh masyarakat bekerjasama dalam hal kolaborasi wisata modern *pacu jawi* untuk mencari tempat permanen tanpa menghilangkan nilai ciri khas *pacu jawi*
5. Dinas Pariwisata bersama Pemerintahan Nagari dan tokoh masyarakat bersama untuk memberikan pelatihan, kontrol dan evaluasi kepada setiap pelaku *pacu jawi* untuk menggali potensi dimiliki sehingga membuka lapangan pekerjaan baru selain melestarikan kebudayaan dan sumber pendapatan masyarakat dari usaha jasa dan berdagang.
6. Dinas Pariwisata juga bisa menjalin kerja sama dengan Dinas Peternakan dan Pertanian untuk memberikan edukasi tentang hewan ternak dan wisata pengetahuan tentang hewan ternak dan pertanian

7. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji tentang pemberdayaan dan pendampingan dalam pengembangan pariwisata di Tanah Datar.

